



DIMENSI KONTEKSTUAL PADA BAHAN AJAR GURU BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN BAHASA JAWA JENJANG SMA/SMK DI PURWOKERTO

Dani Prihastuti¹, Ucik Fuadhiyah², Mujimin³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Corresponding Author: prihastutidani@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kekontekstualan bahan ajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Jawa jenjang SMA/SMK di Purwokerto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumen dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kajian teks. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan analisis, bahan ajar yang mayoritas digunakan adalah bahan ajar cetak yakni buku paket, majalah dan modul panginyongan serta diberikan materi dari sumber lain yang berasal dari internet. Hasil analisis menunjukkan dari lima belas kompetensi dasar, yang memenuhi kriteria kontekstual ada sembilan kompetensi dasar. Pada kompetensi dasar yang memenuhi kriteria kontekstual, didapatkan delapan belas bahan ajar yang kontekstual. Kompetensi dasar yang termasuk dalam kriteria kontekstual pribadi ada empat dan terdapat tujuh bahan ajar yang kontekstual. Selanjutnya, kriteria kontekstual sosial terdapat lima kompetensi dasar dan lima bahan ajar yang kontekstual. Pada kriteria kontekstual budaya terdapat lima kompetensi dasar dan enam bahan ajar yang memenuhi kriteria kontekstual..

Kata Kunci: *dimensi kontekstual, kurikulum 2013, bahan ajar*

Abstract

This study aims to describe the contextualization of teacher teaching materials based on the 2013 curriculum in Javanese / high school / vocational language subjects in Purwokerto. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study are document review and interviews. The data source in this study is in the form of text studies. The instruments in this study used content analysis techniques. Based on the analysis, the majority of teaching materials used are printed teaching materials namely panginyongan textbooks, magazines and modules and given material from other sources originating from the internet. The results of the analysis show that from fifteen basic competencies, which meet the contextual criteria there are nine basic competencies. In basic competencies that meet contextual criteria, eighteen contextual teaching materials are obtained. The basic competencies included in the criteria for personal contestation are four and there are seven contextual teaching materials. Furthermore, there are five basic competencies and five contextual teaching materials. In cultural contextual criteria there are five basic competencies and six teaching materials that meet contextual criteria.

Keywords: *2013 curriculum contextual dimensions, teaching materials*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Pembelajaran kontekstual dilakukan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar beserta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013, yaitu pembelajaran terpusat kepada peserta didik. Pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum berdasarkan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan).

Adanya tahapan ini sangat jelas bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengembangkan level kognitif sangat tinggi. Peserta didik belajar aktif dan guru hanya mengarahkan, sehingga pada proses pembelajaran. Guru seharusnya memberikan fasilitas kemudahan kepada peserta didik untuk berkontak langsung dengan unsur budaya yang sedang dipelajarinya. Hal itu dapat dilakukan dengan menyediakan gambar, buku, dan juga berbagai karya budaya setempat. Salah satu unsur yang harus dilestarikan dan dijaga melalui kegiatan pendidikan adalah nilai, tradisi, budaya, ketrampilan dan konsep yang berlaku kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (dalam Suyatno 2004:39)

Pengajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menetapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan di luar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah- masalah dunia nyata atau masalah- masalah yang disimulasikan. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tenaga pengajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen dalam sistem pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran, semakin terpenuhinya bahan ajar yang sesuai dengan materi dalam kurikulum makin memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktrur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik beberapa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Majid 2009:173).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang kekontekstualan bahan ajar yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Jawa menarik untuk dikaji. Selanjutnya, penelitian yang sudah dilakukan Mulyani, Sri Hartati, dan Zulfi Hendri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Jawa*. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan bahan penunjang pembelajaran bahasa Jawa di SD dan SMA terkait dengan peralatan tradisional sebagai potensi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa terkait dengan peralatan dapur tradisional yang telah disusun dibutuhkan untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran bahasa, sastra dan budaya di SD dan SMP. Bahan ajar penunjang yang dihasilkan memberikan manfaat pemahaman yang komprehensi kepada siswa tentang peralatan peralatan dapur tradisional beserta ciri-ciri fisiknya, bahan pembuatan, ukuran, serta fungsinya, selain itu sebagai sarana pengenalan salah satu produk budaya Jawa yang sudah mulai tidak dikenal lagi oleh generasi muda khususnya siswa SD dan SMP. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sebagai bahan penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Yuwono, Agus (2013) yang berjudul *Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Jawa Tingkat SMP*. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menemukan model pengembangan ajar ditingkat SMP. Materi mata pelajaran bahasa Jawa mencakup bahasa dan sastra. Bahasa Jawa adalah bahasa budaya, di samping berfungsi sebagai alat komunikasi juga berperan sebagai perwujudan sikap budaya yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Hasil penelitian menunjukkan dengan mempertimbangkan fungsi dan pengertian ungkapan-ungkapan tradisional tersebut maka dapat dideskripsikan 17 nilai-nilai kearifan lokal. Secara garis besar bentuk materi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni materi wacana, materi berbentuk

(*pacelathon*) dialog atau percakapan. Materi berbentuk (*geguritan*) atau puisi dan parikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat mendeskripsikan data secara jelas dan rinci sesuai dengan apa adanya dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka berdasarkan teknik dan analisis data yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis bahan ajar pada kompetensi dasar kelas X, XI, dan XII di semester gasal pada mata pelajaran bahasa Jawa jenjang SMA/SMK di Purwokerto.

Data penelitian ini berupa deskripsi kekontekstualan bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Jawa. Data mengenai bahan ajar yang digunakan analisis berdasarkan kompetensi dasar yang ada pada silabus/RPP/dokumen kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini berupa kajian teks. Kajian teks tersebut antara lain RPP dan bahan ajar yang digunakan guru jenjang SMA/SMK berdasarkan kurikulum 2013 di Purwokerto yang diambil dari tiga sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kekontekstualan bahan ajar guru dalam mata pelajaran bahasa Jawa jenjang SMA/SMK di Purwokerto adalah telaah dokumen dan wawancara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel kartu data menggunakan pendekatan kontekstual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content*

analysis). Menurut Holsti (dalam Moloeong 2007: 220) kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS BERDASARKAN KONTEKSTUAL PRIBADI

Analisis dalam penelitian ini diambil berdasarkan kompetensi dasar yang ada semester gasal pada kelas X, XI, dan XII. Terdapat lima belas kompetensi dasar yang dianalisis dan terdapat sembilan kompetensi dasar yang memenuhi kriteria kontekstual pribadi, sosial, dan budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson (dalam Kunandar, 2007: 295) yang mengartikan pembelajaran kontekstual dibagi dalam tiga konteks, yaitu pribadi, sosial, dan budaya.

Pada kontekstual lingkup pribadi, yang menjadi tolak ukur kontekstual lingkup pribadi yaitu berkaitan dekat dengan diri peserta didik, seperti peran dia sebagai anak di dalam lingkungan keluarga. Kompetensi dasar yang masuk di dalam kriteria kontekstual lingkup pribadi yakni menelaah teks *crita cerkak*, mengidentifikasi dua paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan mandaswara*, menelaah isi petikan novel berbahasa Jawa, dan menelaah teks *geguritan*. Dari kompetensi dasar tersebut diperoleh tujuh bahan yang memenuhi kriteria kontekstual lingkup pribadi. Bahan ajar yang digunakan berupa bahan ajar cetak yakni *Prigel Basa Jawa, Modul Panginyongan*, dan majalah *Ancas*. salah satu contoh bahan ajar yang

memenuhi kriteria kontekstual pribadi yakni pada kompetensi dasar menelaah teks *crita cerkak* yakni menggunakan bahan ajar cetak berupa *Modul Panginyongan*.. teks *crita cerkak* tersebut berjudul *Sandal Anyar*, hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan cerita sebagai berikut.

..... *Sewise saking pasar lan tuku sayuran Eka bali menyang omahe sing kaya gubuk tapi tetep rapi angger disawang, amarga Eka bocah sing sregepan lan manutan. Omahe saking pring sing dianyam lan atep wis pada rapuh dipangan rayap, nanging ngarep omahe akeh wit kembang sing pada mekar.*

Senajan Eka saking keluarga sing ora mampu, nanging bapake pingin Eka dadi wong sukses lan pingin nyekolahke nganti perguruan tinggi. Bapake ora kecewa amarga Eka termasuk siswa sing pinter ing sekolahane.....

(*Kapethik saka Ngrumat Basa Panginyongan*)

Terjemahan teks dalam bahasa Indonesia

Sehabis dari pasar dan membeli sayuran Eka pulang kerumahnya yang seperti gubuk tetapi tetap rapi ketika dipandang, karena Eka anak yang rajin dan penurut. Rumahnya dari bambu yang dianyam dan atapnya sudah rapuh dimakan rayap, tetapi di depan rumahya banyak tanaman bunga yang sedang mekar. Walaupun Eka dari keluarga yang tidak mampu, tetapi ayahnya ingin Eka menjadi orang sukses dan ingin menyekolahkan sampai perguruan tinggi. Ayahnya tidak kecewa karena Eka termasuk siswanya yang pintar di sekolah nya.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi tersebut terjadi di kehidupan lingkup keluarga peserta didik, dan pada kondisi tersebut sebagaimana orang tua mempunyai keinginan terbesar untuk anaknya, hal itu dapat

ditunjukkan pada kalimat*Senajan Eka saking keluarga sing ora mampu, nanging bapake pingin Eka dadi wong sukses lan pingin nyekolahke nganti perguruan tinggi. Bapake ora kecewa amarga Eka termasuk siswa sing pinter ing sekolahane.*

Di salah satu sekolah yang dijadikan penelitian, diantara beberapa siswa yang termasuk dalam golongan kurang mampu, ada salah satu siswinya di kelas XI MIPA berasal dari keluarga kurang mampu, ketika mendaftar sekolah tersebut juga menggunakan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), walaupun dari keluarga tidak mampu dia menyadarinya dan prestasinya di sekolah tidak mengecewakan, di kelas menjadi anak yang aktif selain itu selalu masuk ke dalam peringkat tiga besar, aktif di kegiatan organisasi di sekolah dan sering memenangkan lomba baik ditingkat kabupaten maupun provinsi untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

ANALISIS BERDASARKAN KONTEKSTUAL SOSIAL

Kontekstual sosial adalah kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Tolak ukur yang menjadi indikator pada kontekstual ini adalah berkaitan dengan lingkungan, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, peran dalam masyarakat dan penggunaan bahasa/dialek di sekitar lingkungan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan terdapat lima kompetensi dasar yang memenuhi kriteria kontekstual sosial, dan terdapat lima bahan ajar yang termasuk kriteria kontekstual sosial, sebagai contoh pada

kompetensi dasar menelaah isi perikan novel berbahasa Jawa yang berjudul *geger wong ndhekep macan*, karya dari Hami Soemoyo, kutipan novel menggunakan dialek panginyongan/Banyumasan.

Liya dina, sing nduwe balong nyeser grameh bobot sekiloan, banjuran demasak brekecek. Sawise maghriban depunjungna aring tanggane sing unggal dina nyemplungi runtah restoran aring balonge.

“Kiye apa, Kang?”

“Wis lah ora usah takon. Kari depangan bae!” “Jan, ndadak repot-repot lho. Ngolah dhewek apa Kang?” Nartem takon.

“Iya, sapa

maning nek udu inyong dhewek sing ngolah? He...he..he.. rika tuli sing tunggal ndina nyemplungi runtah restoran aring mbalonge inyong, mbok? Kesuwun banget ya! Rika wis open aring iwake inyong.” (kapethik saka Novel Geger Wong Ndhekep Macan)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Hari lain, yang mempunyai balong menyeder ikan gurameh berbobot sekiloan, lalu dimasak brekecek. Sesudah maghrib diantarkan ke tetangganya yang tiap hari membuang sampah restoran ke balongnya.

“ini apa kang?”

“sudah tidak usah tanya. Tinggal dimakan saja!” tak usah repot-repot lho, masak sendiri kang?” Nartem bertanya.

“Iya siapa lagi jika bukan aku sendiri yang mengolah

? he...he...he..kamu kan yang tiap hari membuang sampah restoran di balong saya?. Terimakasih ya kamu sudah perhatian terhadap ikanku.

Pada kutipan di atas, perilaku tersebut masih sering terjadi di lingkungan Purwokerto. Walaupun termasuk di daerah perkotaan, perilaku seperti penggalan cerita di atas masih dilakukan, sebagai rasa ucapan terimakasih karena telah membantu atau sudah ikut berpartisipasi dalam suatu hal. Imbalannya bisa berupa uang ataupun yang lainnya misalnya makanan.

ANALISIS BERDASARKAN KONTEKSTUAL BUDAYA

Kontekstual budaya yakni kontekstual yang berkaitan dengan budaya khususnya budaya yang ada di Purwokerto (Banyumas). Kriteria atau tolak ukur dalam indikator kontekstual lingkup budaya bisa dilihat dari materi-materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan daerah/ yang ada daerah tersebut, dalam analisis khususnya yang ada di daerah Purwokerto Banyumas.

Hasil analisis menunjukkan terdapat enam kompetensi dasar yang termasuk dalam kontekstual budaya dan dari kompetensi dasar tersebut diperoleh enam bahan ajar yang termasuk kriteria kontekstual lingkup budaya. Salah satu contoh bahan ajar yang termasuk dalam kontekstual lingkup budaya yakni pada kompetensi dasar menelaah teks *pawarta* dengan judul *Tari Lenggeran*, bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar cetak yakni *Prigel Basa Jawa*. Berikut adalah kutipan *pawarta* tersebut.

Lenggeran iku seni drama tradhisional Banyumasan sing dipadu karo tari uga dialog. Jenis kesenian rakyat iki biyasa digelar nang lapangan utawa pelataran omah sing duwe hajatan.

Pembeksane (lengger) biyasane sekurang- kurange loro pambeksa wadon ditambah badhut (lanang) sing muncul nang pertengahan wektu pagelaran. Musik sing ngiringi tari lengger yaiku perangkat musik calung Banyumasan. Perangkat musik iki sekang perangkat gamelan. Nang akhir pagelaran, biyasane pamiyarsa olih melu munggah panggung mbeksa bareng pambeksane lengger sambi ngaweh saweran ming lenggere.

.....
(*Kapethik saka Prigel Basa Jawa*)

Terjemahan teks dalam bahasa Indonesia

Lenggeran yaitu seni drama tradisional Banyumasan yang dipadukan dengan seni tari juga dialog. Jenis kesenian rakyat ini biasanya digelar di lapangan atau pelataran rumah yang mempunyai hajatan. Penari (lengger) biasanya sekurang- kurangnya dua penari wanita ditambah badut (laki-laki) yang muncul dipertengahan pertunjukan. Musik yang mengiringi tari lengger yaitu perangkat musik calung Banyumasan. Perangkat musik ini dari perangkat gamelan. Diakhir pagelaran biasanya penonton boleh ikut naik ke panggung menari bersama dengan penari lengger dengan memberikan saweran untuk lenggernya.

.....
Pada kutipan teks di atas dapat dilihat bahwa lenggeran merupakan kesenian khas Banyumas. Hal tersebut terlihat dari kalimat....

Lenggeran iku seni drama tradhisional Banyumasan sing dipadu karo tari uga dialog.
Lenggeran merupakan seni drama tradisional khas Banyumas dipadukan dengan seni tari juga

dialog, musik yang khas dalam kesenian ini adalah calung Banyumasan. *Lenggeran* dibagi beberapa babak. Babak-babak dalam pertunjukan *lenggeran* juga mengandung nilai-nilai yaitu nilai estetika, kepercayaan, perjuangan, kemanusiaan, kejujuran, dan nilai-nilai ketaatan pada roh leluhur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan analisis kekontekstualan 1) lingkup pribadi, 2) lingkup sosial, dan 3) lingkup budaya pada bahan ajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Jawa jenjang SMA/SMK di Purwokerto.

Berdasarkan hasil analisis dari lima belas kompetensi dasar terdapat sembilan kompetensi dasar yang memenuhi kriteria kontekstual. Pada kompetensi dasar kelas X yakni menelaah teks *crita cerkak*, menelaah teks *pawarta*, dan mengidentifikasi dua paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan mandaswara*.

Kompetensi dasar kelas XI yakni memahami isi petikan novel berbahasa Jawa, menelaah teks eksposisi adat *mantu*, dan mengidentifikasi empat paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan aksara *rekan*. Kompetensi dasar kelas XII yakni menelaah teks deskriptif tentang pakaian adat Jawa, menelaah teks *gegurptan*, dan mengidentifikasi lima paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan aksara *swara*. Bahan ajar yang dikaji adalah bahan ajar cetak yakni buku *Prigel Basa Jawa*, *Ngrumat Basa Panginyongan* dan

majalah (*Panjebar Semangat*, *Ancas*), bahan ajar visual (gambar), dan bahan ajar audio (Video). Pada kriteria kontekstual lingkup pribadi ditemukan tujuh bahan ajar yang memenuhi kriteria tersebut, diantaranya ada pada kompetensi dasar menelaah teks *crita cerkak*, dua paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan mandhaswara*, menelaah isi petikan novel berbahasa Jawa, dan menelaah teks *geguritan*. Bahan ajar yang digunakan berupa bahan ajar cetak yakni buku *Prigel Basa Jawa*, *Modul Panginyongan*, majalah *Ancas* dan *Panjebar semangat*. Pada kriteria kontekstual sosial ditemukan lima bahan ajar yang memenuhi kriteria yakni pada kompetensi dasar menelaah teks *crita cerkak*, memahami isi petikan novel berbahasa Jawa, empat paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan aksara *rekan*, dan menelaah teks *geguritan*. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak berupa buku *Prigel Basa Jawa*, *Ngrumat Basa Panginyongan*, dan majalah *Panjebar Semangat*. Pada kriteria kontekstual budaya, ada enam bahan ajar yang memenuhi kriteria kontekstual diantaranya ada pada kompetensi dasar menelaah teks *pawarta*, menelaah teks eksposisi tradisi *mantu*, paragraf berhuruf Jawa yang menggunakan aksara *swara*, menelaah isi petikan novel berbahasa Jawa, dan teks deskripsi pakaian adat Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyani, Siti., Sri Hartati, dan Zulfi Hendri. 2013. *Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Jawa*. Malang: *Jurnal Kependidikan*. 43(1): 51-60.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nilasari, Erni., Ery Try Djatmika, dan Anang Santoso. *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontesktual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Malang: *Jurnal Pendidikan*. 1(7): 1339-1404.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontesktual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuwono, Agus. 2013. *Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Jawa Tingkat SMP*. Semarang: *Jurnal Lingua*. Vol IX (2) :43-48.